

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat didefinisikan sebagai cara mengajar terhadap mata pelajaran di dalam zona pembelajaran tertentu, termasuk mencakup karakter, area, serta deretan kegiatan yang bisa mengantarkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi adalah ikhtiar yang dikerjakan oleh individu atau organisasi guna mencapai target tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan konsep terperinci untuk mencapai target yang diinginkan.¹ Oleh karena itu, strategi dapat diartikan sebagai seperangkat aturan, metode, dan pengaturan untuk mencapai tujuan, dengan menggunakan waktu dan tenaga untuk mendapatkan kemudahan yang terbaik. Dari segi pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai model umum kegiatan guru dan siswa, yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Strategi pembelajaran merupakan seperangkat bahan dan prosedur yang digunakan oleh guru untuk memberikan hasil belajar kepada siswa.³ Strategi belajar mengajar merupakan aktifitas guru dan murid dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai target kegiatan. Dengan teknik belajar mengajar ini, berarti setiap guru mulai terlibat dalam kegiatan yang bernilai pendidikan.

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal.18

² .Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2017), hal. 3

³ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hal. 126

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh proses perubahan perilaku yang baru melalui pengalamannya sendiri dengan berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mata pelajaran yang dipelajari, melainkan mencakup adaptasi social dari kepribadian kebiasaan, persepsi, minat dan bakat, serta kegemaran, dan berbagai kemampuan dan keinginan lainnya.⁴ Seperti di jelaskan dalam firman Allah surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
 4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
- (Q.S: Al-Alaq: [96]: 1-5)⁵

Ayat tersebut mengandung pesan tentang belajar, dalam hal ini Nabi Muhammad SAW yang Ummi (buta aksara), melalui ayat tersebut ia ia diperintahkan untuk belajar. Dan yang dibacapun obyeknya bermacam-macam baik ayat yang tertulis (ayat qur'aniyah) maupun ayat yang tidak tertulis (ayat qauniyah).

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Tasnim Al-Qu'an dan Terjemahannya Juz 1 sd Juz 30, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hal. 1079

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebenarnya sebuah proses pengorganisasian dan penyesuaian lingkungan sekitar siswa untuk membina dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses belajarnya. Pembelajaran juga disebut sebagai proses mengajar atau mendukung siswa pada proses belajar. Tentu saja ada banyak perbedaan dalam belajar. Misalnya beberapa siswa mengambil buku teks dan yang lain mengambilnya dengan lambat. Jadi ketika hakekat belajar itu adalah “perubahan” maka hakekat belajar adalah “pengorganisasian”⁶. Pembelajaran pada hakikatnya ialah pengetahuan, nilai, keterampilan yang ditujukan untuk memenuhi target pembelajaran. Karena topik ini telah diteliti dan dikembangkan dari berbagai sumber, maka bisa disebutkan bahwasanya siswa telah belajar pengalaman dan telah terlibat dalam proses belajar mengajar.⁷

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam kegiatan Pendidikan. Tugas guru untuk mengembangkan ide dalam mengklasifikasikan hasil belajar.

Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan dan kecakapan yang disempurnakan oleh individu, biasanya di tunjukkan dengan nilai ujian atau kinerja guru. Bloom⁸ menerangkan bahwa ada tiga jenis prestasi akademik yaitu:

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 39

⁷ Saefudin dan Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hal. 65

⁸ Abdul Haris dkk, *Evaluasi pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 16

1) Keberhasilan belajar kognitif diukur dari keberhasilan intelektual, keberhasilan ini biasanya mengarah pada pemahaman siswa yang lebih mendalam. 2) Dampak emosional hasil belajar diukur pada tingkat perilaku dan akhlak. Berbagai jenis hasil belajar emosional diamati pada siswa dengan berbagai jenis perilaku, termasuk memelihara karakter yang baik, disiplin dan standar yang baik. 3) Keberhasilan pembelajaran psikomotor sebagai suatu keterampilan (pengalaman) dibuktikan dengan kenyataan bahwa siswa dapat mempraktekkan hasil belajar secara jelas.

Jadi dapat dikatakan bahwa Prestasi belajar adalah realisasi atau perluasan dari potensi kemampuan siswa. Penguasaan hasil belajar siswa dapat tercermin dari tingkah lakunya dalam hal keahlian, kecakapan berfikir dan kecakapan motorik.

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya ialah transformasi perilaku seseorang, termasuk keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik, setelah menyelesaikan proses pembelajaran.⁹ Proses belajar mengajar disebut berhasil jika perubahan pada diri siswa merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya, yaitu perencanaan dan kegiatan yang mereka rancang, serta bisa dilihat dari kemampuannya dan perkembangannya, serta tingkat keberhasilan pendidikannya.

5. Indikator hasil belajar

Apabila tujuan pendidikan dicapai maka dapat dikatakan hasil belajar tersebut telah berhasil. Target pendidikan sesuai dengan prestasi akademik dibagi menjadi tiga aspek yakni: aspek kognitif, aspek emosional, dan aspek psikomotorik.

⁹ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, hal.

Indikator pencapaian belajar mencakup semua konteks psikologis yang pada awalnya menunjukkan hasil belajar yang optimal dan dimodifikasi oleh pengetahuan belajar siswa. Kunci untuk mendapatkan ukuran dan data tentang hasil belajar siswa adalah memahami berbagai indikator yang terkait dengan kinerja yang dilaporkan atau diukur. Setelah menggunakan metode *Mind Mapping* apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah menggunakan metode *Mind Mapping*, dan apakah hasil belajar meningkat setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.

C. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *mind mapping*

Metode *Mind Mapping* merupakan suatu cara untuk mendorong siswa melalui penggunaan kata-kata, kalimat pendek, gambar dan kunci pengidentifikasi terlebih dahulu, siswa dapat lebih mudah mengecek materi dan mempermudah pencatatan atau ringkasan materi.¹⁰

Memilih metode pengajaran yang tepat memiliki pengaruh yang besar terhadap efek belajar. Ketepatan metode pengajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: sifat tujuan yang ingin dicapai, keadaan siswa, bahan ajar, dan situasi pengajaran. Model pembelajaran *Mind Mapping* melibatkan transfer konsep atau ide dan masalah pembelajaran, kemudian

¹⁰ Ridwan Abdullah sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 241

didiskusikan dalam kelompok sehingga dapat dihasilkan beberapa alternatif solusi untuk menyelesaikannya.¹¹

Mind Mapping merupakan cara untuk menjadi lebih berkesan menggunakan seluruh otak, citra visual dan infrastruktur grafis lainnya. Mengingat informasi dalam bentuk-bentuk, perasaan, bentuk symbol, suara, gambar, merupakan kerja otak. informasi dalam bentuk. *Mind Mapping* menggunakan sensorik dan vusual sebagai penguat terhadap ide-ide suatu pola murni yang dapat membangkitkan ingatan yang ringan. Metode ini lebih mudah difahami karena menghidupkan kerja otak kanan dan kiri secara keseluruhan. Dan cara seperti ini sangat kreatif, menyenangkan juga menenangkan.

Mind Mapping dapat memudahkan pendidik untuk mengatasi kesulitan, memahami apa yang ingin ditulis, dan juga mengelola ide, karena metode ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide/gagasan. *Mind Mapping* lebih cocok untuk pengorganisasian dan perencanaan kegiatan. Menurut Alamsyah, *Mind Mapping* adalah cara visual untuk beradaptasi sistem dan keterampilan pembelajaran alami otak.¹²

Mind Mapping yang baik biasanya memakai gradasi warna, gambar, dan simbol terlihat seperti karya seni layaknya lukisan. Tony Buzan berpendapat bahwa: “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari

¹¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), hal.55

¹² Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan prestasi dengan mind mapping*, (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2016) hal. 72

otak, *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran peserta didik.”¹³

Mind Mapping merupakan suatu cara pemetaan pikiran agar dapat menemukan ide persoalan khusus dari bagian sel saraf membuat korelasi ide ini mengarah pada pengetahuan yang hasilnya bisa dituliskan secara langsung di atas kertas dengan menggunakan serangkaian gambar yang menyenangkan serta mudah dipahami. Oleh karena itu catatan yang diperoleh adalah gambaran langsung dari teknologi kerja otak. Ketika otak mengingat informasi, biasanya muncul dalam bentuk gambar berwarna, simbol, suara dan sensasi. Metode penulisan ini disandarkan pada studi tentang bagaimana informasi diproses oleh otak, dan melakukannya dengan otak alih-alih melawannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa *mind mapping* adalah suatu sistem yang sesuai dengan fungsi normal otak.

2. Prinsip-Prinsip Metode *Mind Mapping*

Terdapat lima prinsip dalam pembelajaran, yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini antara lain:

a. Prinsip maju berkesinambungan

Prinsip ini dirancang agar para siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan peta pikiran, siswa akan belajar dengan kreativitas atau inovasi dalam bentuk peta pikiran sesuai dengan imajinasinya. Peta pikiran bisa lebih maksimal ketika dipergunakan untuk menemukan dan menghubungkan ide siswa yang tersembunyi.

¹³ Tony buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal.4

b. Belajar Mandiri

Siswa harus dapat belajar secara mandiri dan mencari bahan dari sumber lain. Misalnya buku-buku dari perpustakaan, dan internet. Dalam *Mind Mapping* jika guru hanya memberikan kata kunci sebagai topik materi pembelajaran, maka siswa bisa praktik dalam pembuatan *Mind Mapping* tersebut, karena peserta didik bisa bersungguh-sungguh mencari materi pada mata pelajaran tersebut dan seterusnya.

d. Multidisiplin

Yaitu melihat sesuatu dari sudut yang berbeda. Peran guru pada pelaksanaan belajar mengajar adalah menumbuhkan keadaan yang bisa membantu situasi belajar siswa khususnya pada proses *Mind Mapping*.

e. Fleksibilitas

Pada prinsipnya metode *Mind Mapping* bisa dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

3. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Langkah pembuatan *mind mapping* adalah:

- a. Tulislah ide pokok ditengah kertas dan lengkapilah dengan lingkaran, bujur sangkar, atau wujud yang lain.
- b. Tambahi cabang di luar tengah pada gagasan atau ide pokok. Cabangnya bisa bervariasi, tergantung pada berapa jumlah ide atau bagian (pastikan tiap cabang menggunakan warna berbeda).

- c. Tulislah kata kunci atau frasa di setiap cabang pengembangan untuk mendapatkan informasi rinci. Kata kunci adalah kata yang digunakan untuk memberikan esensi pemikiran serta mengaktifkan memori siswa.
- d. Menambahkan simbol dan sketsa untuk memperoleh memori terbaik.

Selain itu, pandangan lain Aris Shoimin yang tertuang dalam bukunya tentang langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* adalah:

- a. Guru mengkomunikasikan target belajar yang hendak dicapai
- b. Guru menyajikan materi seperti biasa
- c. Memahami kapasitas siswa, bentuk kerjasama antara keduanya, atau biasanya dengan teman sebaya
- d. Berpasangan seorang siswa mengisahkan kembali materi yang baru diperoleh dari pendidik, dan patnernya memperhatikan dengan menulis catatan pendek, kemudian mengubah pekerjaannya dengan yang lain begitu seterusnya.
- e. Semua siswa memberikan hasil wawancaranya secara bergantian/acak kepada teman yang lain. Dan beberapa siswa juga mengirimkan hasil wawancara.
- f. Jika siswa tidak memahami materi, guru akan mengulangi atau menjelaskan kembali materi tersebut
- g. Membuat kesimpulan

Buzan percaya bahwa teknologi merekaman dan mengumpulkan pikiran dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak, termasuk kata, angka, urutan, dan garis serta warna, gambar, bentuk dan simbol atau peta pikiran.¹⁴ Alat-alat untuk membuat peta pikiran yaitu:

- a. Kertas kosong tanpa garis
- b. Spidol warna atau pulpen
- c. Otak dan imajinasi
- d. Buku referensi sebagai sumber daya bagi siswa

Ada 5 langkah cara membuat peta pikiran antara lain yaitu:

- a. Mulailah dengan selembar kertas kosong dan ratakan sisi yang Panjang. Itu dimulai di pusat otak, meluas dengan bebas ke segala arah dan mengekspresikan secara bebas dan alami.
- b. Gambar berarti seribu kata, yang membantu kita menggunakan imajinasi kita. Gambar di tengah lebih menarik, dan membantu kita tetap fokus, meningkatkan konsentrasi, dan meremajakan pikiran kita.
- c. Warna menarik, sesuai gambar. Warna menghidupkan pemetaan pikiran dan menginspirasi serta mendukung pemikiran kreatif.
- d. Hubungkan cabang utama ke gambar pusat dan cabang dari langkah dua dan tiga langkah 1 dan 2. Otak bekerja berdasarkan komunikasi. Otak suka mengasosiasikan dua, tiga, atau empat hal sekaligus. Tambahkan cabang, agar lebih mudah dipahami dan diingat.

¹⁴ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, hal.12

e. Menggambar lekukan jangan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung secara organik, seperti cabang-cabang pohon, lebih menarik perhatian. Gunakan kata kunci dalam satu baris. Kata kunci yang lebih banyak memberikan kekuatan dan fleksibilitas pada pikiran.

4. Kelebihan metode *Mind Mapping*

Metode belajar *Mind Mapping* cocok untuk melatih kemampuan dan alur berpikir peserta didik. Menyediakan siswa dengan metode yang paling luas untuk menganalisa masalah dan memberikan kesempatan kepada mereka memecahkan masalah yang diangkat. Oleh karena itu, pemikiran siswa tidak boleh dijelaskan sebelum hasil pemikiran siswa disajikan dalam data tahap persentase. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

1. Belajar lebih menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang nyata.
2. Anda dapat melatih dalam alur berpikir yang terkait dengan penelitian masalah.
3. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pikiran atau ide-ide mereka dengan baik
4. Hal ini memungkinkan siswa mengetahui sejauh mana kompetensi dan kemampuan dimilikinya.

5. Manfaat metode *Mind Mapping*

Manfaat menggunakan metode *mind mapping*:

- a. Materi pelajaran jadi lebih mudah dan menarik untuk dibaca.
- b. Membantu otak kita fokus dan berkonsentrasi terhadap materi yang kita pelajari.
- c. Memori ingatan otak kita akan meningkat.
- d. Secara visual relatif lebih jelas urutan informasinya.
- e. Meningkatkan keyakinan dalam kemampuan untuk belajar.

D. Pembelajaran SKI

1. Pengertian pembelajaran SKI

Makna pembelajaran SKI Murodi berpendapat bahwa makna sejarah dapat dipahami dari dua aspek bahasa dan terminologi. Secara bahasa kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun*, yang artinya pohon.¹⁵ Sesuai dengan namanya, kata sejarah berkaitan dengan berbagai proses dalam kehidupan yang merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu dan kini sedang dipelajari untuk pelajaran hidup di masa depan.

Menurut bahasa sejarah artinya kisah atau cerita. Sedangkan menurut istilah sejarah adalah proses dimana manusia berhasil menemukan kehidupan manusia lain, yaitu ilmu pengetahuan yang berusaha menyebarkan pengetahuan masa lalu ke dalam masyarakat.

Sedangkan Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (pikiran atau akal).

¹⁵ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011), hal. 4.

Budi adalah rasionalitas perilaku dan norma. Sedangkan “daya” berarti karya dan diciptakan oleh manusia. Oleh karena itu, kebudayaan adalah segala hasil karya, dan prakarsa yang diciptakan oleh manusia dalam masyarakat.¹⁶

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai hasil dari manusia, ciptaan, aktifitas, pertumbuhan dan tujuan manusia melalui penggunaan simbol dan produksi, karena Islam adalah wahyu Tuhan.¹⁷ Menurut penjelasan ini, kebudayaan mencakup seluruh kiat hidup masyarakat meliputi cara berperilaku, cara berpakaian, cara berekspresi bahasa, cara beribadah, serta norma perilaku dan sistem kepercayaan. Hubungan antara Islam dan budaya melambangkan cara hidup dengan jangkauan yang sangat luas Islam memiliki sejarah ruang dan waktu, dan Islam dianggap sebagai fenomena sosial, yang dapat dilihat dan diamati. Pada saat yang sama, Islam memiliki makna religius, dan ajarannya diturunkan kepada umat manusia oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad sebagai rasul, melalui malaikat Jibril, dan langsung kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁸

Berdasarkan pengertian ketiga kata sejarah, budaya, dan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa masa lalu karya, prakarsa, dan bentuk kreatif yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

¹⁶ Dedi supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2018), hal. 17

¹⁷ . Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hal. 3

¹⁸ Buku Siswa *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kementerian Agama, 2016), hal. 51-56

2. Tujuan mempelajari SKI

Tujuan mempelajari SKI adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari tentang kejadian masa lalu, tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan budaya Islam.
- b. Mempelajari tentang tempat bersejarah dan orang-orang yang berkontribusi dalam kemajuan Islam
- c. Mempelajari tentang warisan budaya Islam dari zaman ke zaman lainnya.

3. Manfaat mempelajari SKI

Manfaat belajar SKI antara lain:¹⁹

- a. Meningkatkan kecintaan terhadap budaya Islam yang merupakan hasil karya masa lalu umat Islam.
- b. Mengenal hasil karya para ulama Islam serta meneladaninya
- c. Meningkatkan pengetahuan akan tanggung jawab generasi untuk memajukan dunia islam
- d. Semua generasi muslim supaya mencontoh atau meneladani pemimpin masa lalu guna memperbaiki diri, masyarakat, lingkungan bangsa, dan masa depan Islam.

²⁴ Sulaiman R, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 24

Tabel 2.1
Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas III

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
SEMESTER I dan II	
1. Mengetahui sejarah masyarakat Arab pra Islam	1.1 Menggambarkan situasi alam, social, dan perekonomian masyarakat Arab pra Islam 1.2 Mendiskripsikan adat dan kepercayaan masyarakat Arab pra Islam 1.3 Menemukan ibrah dari dalam sejarah masyarakat Arab pra Islam
2. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw	2.1 Mendiskripsikan peristiwa luar biasa yang bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw 2.2 Menyebutkan tanggal dan garis keturunan Nabi Muhammad Saw 2.3 Mengambil I'tibar dari peristiwa kenabian dan kerasulan Muhammad Saw
3. Mengetahui peristiwa kerasulan Muhammad Saw	3.1 Mendiskripsikan peristiwa kerasulan Muhammad Saw 3.2 Mengambil I'tibar dari peristiwa karasulan Muhammad SAW